

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pengusaha mendirikan perusahaan ingin mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. menghadapi kuatnya pengaruh globalisasi saat ini khususnya dibidang ekonomi, membuat perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar mampu bertahan dalam jangka panjang, sehingga mampu berkembang di tengah pesatnya persaingan.

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar didunia ternyata memiliki berbagai peran penting diantara negara-negara yang ada di asia tenggara. Di antara peranan tersebut yang paling menonjol yakni perkembangan industri manufaktur. Di dalam skala nasional sektor ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Hasilnya di asia tenggara, Indonesia pun menjadi basis manufaktur terbesar. Angka *manufacturing value added* (MVA) untuk industri ini juga menduduki posisi paling atas di antara Negara- Negara ASEAN dengan mencapai nilai sebesar 4,5%. Dalam lingkup global, manufaktur indonesia berada di peringkat 9 dari seluruh Negara yang ada di dunia. (www.knic.co.id)

Meningkatnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan rencana kerja kedepannya akan menguntungkan perusahaan untuk di masa yang akan datang, akan tetapi persaingan pun semakin ketat. Adapun perusahaan manufaktur yang akan di teliti pada penelitian

ini yakni sub sektor keramik, porselen dan kaca. Perusahaan ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan sektor konstruksi dan properti yang dibutuhkan untuk pembangunan perumahan, pusat perbelanjaan, dan perkantoran. Perkembangan yang terjadi di sektor konstruksi dan properti mengakibatkan permintaan produk keramik, porselen, dan kaca di dalam negeri mengalami peningkatan. (Adinatan dan Khaira, 2014).

Perusahaan harus mampu bersaing agar tetap mempertahankan perusahaannya, salah satunya dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara optimal, dimana satu keputusan keuangan yang di ambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan juga tentunya harus memperhatikan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) perusahaan, dimana ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, semakin rendah rasio dari ROA, maka semakin kurang baik begitupun sebaliknya. Sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat di bagikan kepada pemegang saham. Semakin besar ROE maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu rasio profiabilitas, rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar

kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub setor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub setor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan manfaat bagi mahasiswa lain ataupun seluruh kalangan yang membutuhkan referensi pada bidang penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pembaca mengenai bagaimana *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Diharapkan dapat dijadikan referensi bacaan yang menambah wawasan dan informasi juga dapat menambah koleksi dokumentasi Universitas muhammadiyah palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resource based theory (Teori sumber daya)

Resource based theory atau teori sumber daya membahas bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengembangkan dan menganalisis sumber daya yang dimilikinya, yang menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan asset. Pulic (1998) dalam Wahyu Widardo (2011) berpendapat bahwa tujuan utama perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. Untuk dapat menciptakan nilai tambah tersebut, maka di butuhkan ukuran yang tepat mengenai modal fisik yang berupa dana-dana keuangan dan potensi intelektual yang di representasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka.

Kinerja perusahaan akan baik apabila perusahaan mampu memanfaatkan asset yang strategis, baik itu asset yang berwujud maupun tidak berwujud (Widarjo, 2011). Berdasarkan penjelasan *Resource based theory* tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan kemampuan atau performa yang berbeda-beda dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sumber daya adalah segala sesuatu yang merupakan asset perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sumber daya ada berbagai macam, termasuk sumber daya konseptual. Sumber daya konseptual itu sendiri adalah memiliki nilai dari apa yang dimilikinya, bukan dari

bentuk wujudnya, satu jenis utama itu ialah informasi termasuk data. (fighting spirit.co.id)

Pada penelitian ini, salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari sumber daya konseptual, yaitu data dari hasil pengukuran ROA dan ROE suatu perusahaan. Berdasarkan pendekatan *Resource based theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. (www.sahamok.co.id)

Sartono (2010:487), nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi merupakan nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.

Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yakni sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang.

2.2.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Brigham dan Daves (2014:54) pengukuran nilai perusahaan dalam rasio penilaian terdiri dari :1. *Price earning ratio* (PER) 2. *Price to book value* (PBV) 3. *Tobin's Q*. akan tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Price to book value* (PBV) dimana PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Afzal, 2012). Berikut rumus yang di gunakan untuk mengukur *Price to book value* (PBV) :

$$\text{Price book value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

2.3 Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena *return* yang dihasilkan semakin besar (Putra dan Wirawati, 2013)

ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh apabila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan (Harahap, 2013:305)

Fahmi (2012:98), ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Apabila *Return On Asset* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return On Assest*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya. Indikator “Alat ukur” yang digunakan didalam *Return on Assets* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset “total aktiva” dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston, 2010:148). Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.4 Return On Equity (ROE)

ROE menurut Agus Sartono (2010:124) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini

dipengaruhi oleh besar kecinya utang perusahaan yaitu jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ROE ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya (Kasmir, 2014:204).

Return on Equity (ROE) adalah salah satu istilah yang sudah sering di dengar di dunia bisnis, khususnya di telinga para investor. ROE merupakan salah satu indikator yang selalu digunakan para investor dalam pengambilan keputusan bisnisnya. ROE adalah rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. ROE biasanya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus. ROE yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan (<https://www.simulasikredit.com>).

Berikut rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Secara garis besar, cara menghitung *return on equity* adalah seperti pada rumus diatas. Kemudian perhitungan tersebut dapat dijadikan sebagai indikator ketika menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam mengatur penggunaan biaya ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan yang bersangkutan (<https://www.simulasikredit.com>).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

| No | Nama Dan Judul Penelitian | Jenis Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--|--------------------|---|--|
| 1. | Karin Dwi Cahya dan Julians C. Riwoe (2018), Pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan <i>sustainability reporting</i> sebagai <i>variable intervening</i> pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. | Metode kuantitatif | Nilai perusahaan, ROA, ROE, <i>sustainability reporting</i> | ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung, sedangkan ROE memiliki pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung. ROA juga memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>sustainability reporting</i> , sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i> . Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh terhadap <i>sustainability</i> |

| | | | | |
|----|--|----------------------------------|--|---|
| | | | | <i>reporting</i> . ROA, ROE dan <i>sustainability reporting</i> juga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. |
| 2. | Lasti triagustina, Edi Sukarmanto dan Helliana (2014), Pengaruh <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. | Analisis regresi linear berganda | <i>Return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE) dan nilai perusahaan. | Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa <i>return on assets</i> (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 3. | Nila Izatun Nafisah, Abdul Halim, Ati Retna Sari (2018), Pengaruh <i>return on assets</i> (ROA), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>current ratio</i> (CR), <i>return on equity</i> (ROE), <i>price earning ratio</i> (PER), total assets turnover (TATO), dan <i>earning per share</i> (EPS) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2015 | Analisis regresi linear berganda | ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO, EPS dan nilai perusahaan (Tobins'Q), | ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tobins'Q, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, ROE tidak berpengaruh terhadap Tobins'Q, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, dan EPS berpengaruh |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | | positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, dan PER variable yang paling dominan terhadap Tobins'Q. |
| 4. | Reynard Valentino, Lana Sularto (2013), Pengaruh <i>return on assets</i> (ROA), <i>current ratio</i> (CR), <i>return on equity</i> (ROE), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>earning per share</i> (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEL. | Metode uji penyimpanan asumsi klasik dan metode regresi linear berganda. | ROA, ROE, CR. Dan Harga saham. | Secara simultan ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE dan EPS terhadap harga saham. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi. |
| 5. | Siti Komariyah (2015). Pengaruh <i>return on assets</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>corporate social responsibility</i> sebagai variable moderasi pada perusahaan yang <i>listing</i> di Jakarta <i>Islamic index</i> (JII) periode 2011-2014 | Analisis regresi moderasi | <i>Return on assets</i> (ROA) dan nilai perusahaan | <i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| 6. | Lintang Ardhie Hafiizh Qodr Al Haqqi, Cholifah, Enni Istanti (2017), Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, terhadap nilai perusahaan pada PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk. | Analisis kuantitatif dan regresi berganda | ROA, ROE, NPM dan Nilai perusahaan | ROA, ROE, NPM secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ROA berpengaruh secara signifikan dan dominan, ROE tidak berpengaruh namun dominan, dan NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 7. | Titis Larasati (2018), Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017 . | Pendekatan Kuantitatif | Return on assets, return on equity, gross profit margin, net profit margin, price to book value. | Hasil Penelitian adalah (1) ROA, ROE, dan GPM secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan NPM secara parsial tidak berpengaruh. (2) ROA, ROE, GPM, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 8. | Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016), pengaruh return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manjerial sebagai variable moderating (studi pada perusahaan manufaktur yang | Analisis regresi moderasi | Kepemilikan manajerial, nilai perusahaan, ROE | ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial merupakan variable yang dapat memoderasi pengaruh hubungan ROE terhadap nilai |

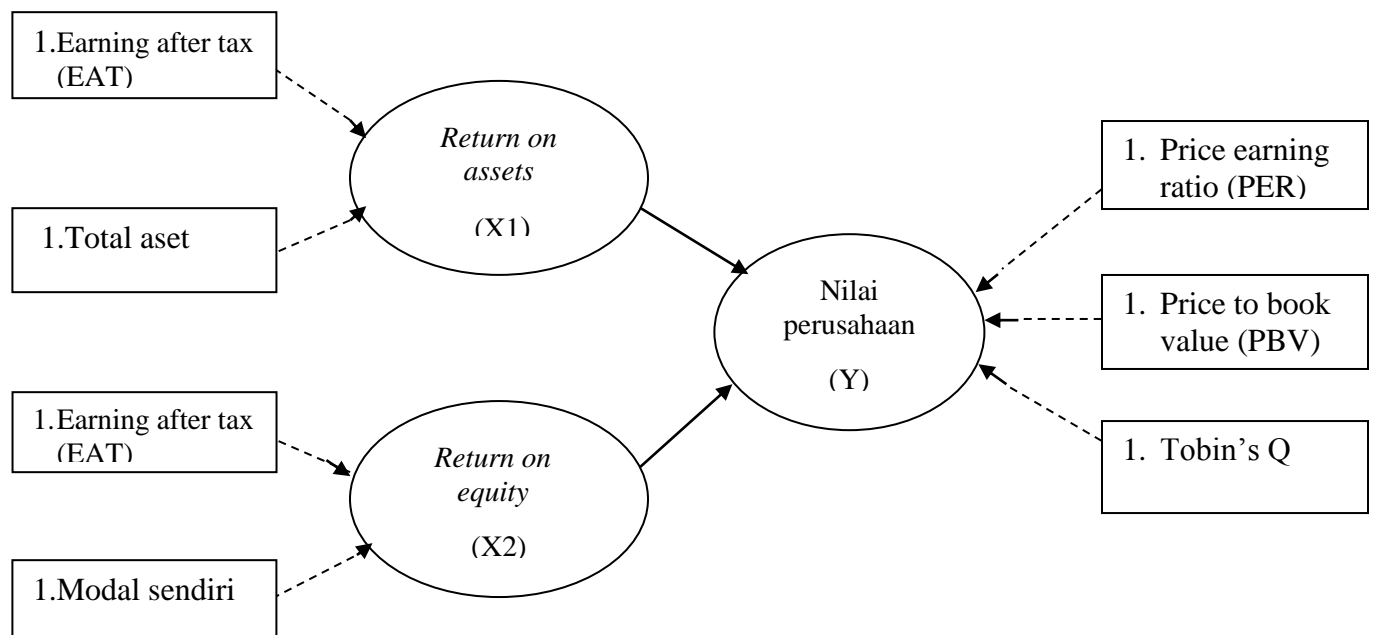
| | | | | |
|----|--|---------------------------------|---|---|
| | terdaftar di BEI) | | | perusahaan. |
| 9. | Dyah Purnamasari (2015) <i>The effect of changes in return on assets, return on equity, and economic value added t o the stock price changes and its impact on earnings per share</i> | <i>Financial ratio analysis</i> | <i>Return on assets (ROA), return on equity (ROE) and economic value added.</i> | <i>Return on assets, return on equity and economic value added effects the stock price changes and earning per share both partially and simultan cously.</i> |
| 10 | Jeni Irnawati (2019), pengaruh <i>return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan current ratio (CR)</i> terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap kebijakan deviden (studi kasus pada perusahaan construction and engineering yang terdaftar di bursa efek singapura) | Metode deskriptif | ROA, ROE, CR, The value of company and the dividen policy income | ROA, ROE dan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROA, ROE,dan CR secara simultan terhadap niali perusahaan dan terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap kebijakan deviden. |

2.6 Kerangka Konseptual

kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1

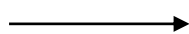
Kerangka Konseptual



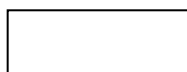
Keterangan :



: Variabel



: Pengaruh



: Indikator

2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah :

1. Diduga bahwa *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Diduga bahwa *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara sistematis dan logis untuk menganalisis dan membahas apa yang menjadi fokus penelitian (sosiologos.com). pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoadmojo, 2010)

Data diwujudkan dalam bentuk angka dan di analisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan pengaruh *return on assets* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan, artinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan pada akun resmi www.idx.co.id, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, yakni mulai bulan September sampai bulan Oktober 2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.3.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat dihitung atau di ukur secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif adalah data yang memiliki kecenderungan dapat di analisis dengan cara atau teknik statistic. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya di peroleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa tentang skor atau pertanyaan yang di beri bobot (Sugiyono, 2015:23).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat dalam buku ataupun suatu laporan namun dapat juga merupakan hasil dari hasil labolatorium. Data dalam penelitian ini di ambil dari akun resmi www.idx.co.id, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua

anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. (Sudjana, 2010:6). Adapun populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 8 perusahaan, dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Berikut perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca :

Table 3.1

Sub sektor keramik porselen dan kaca

| NO | NAMA EMITEN | KODE SAHAM |
|-----------|-------------------------------------|-------------------|
| 1. | Asahimas Flat Glass Tbk | AMFG |
| 2. | Arwana Citra Mulia Tbk | ARNA |
| 3. | Cahayaputra Asa Keramik Tbk | CAKK |
| 4. | Inti Keramik Alam Asri Industry Tbk | IKAI |
| 5. | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk | KIAS |
| 6. | Mark Dynamics Indonesia Tbk | MARK |
| 7. | Mulia Industrindo Tbk | MLIA |
| 8. | Surya Toto Indonesia Tbk | TOTO |

Sumber : <https://www.sahamok.com>.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017:81). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.

Teknik pemilihan sampel di gunakan *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel tidak secara acak tetapi sesuai pada kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019
- b. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama lima tahun terakhir
- c. Memiliki data yang sesuai terkait dengan variabel yang di gunakan dalam penelitian.

Sehubungan dengan kriteria diatas, maka perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur subsektor keramik, porselen dan kaca hanya 6 perusahaan, yaitu, AMFG, ARNA, IKAI, KIAS, MLIA, dan TOTO yang memenuhi syarat.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dokumentasi. Dimana pengumpulan data dengan mencatat data dari laporan-laporan, dan catatan, yang ada di akun resmi www.idx.co.id sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang diperlukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011:160), uji normalitas merupakan pengujian mengenai kenormalan distribusi suatu data. Uji normalitas bertujuan untuk apakah suatu model regresi variabel dependen dari independen ataupun keduanya terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang di pakai menggunakan *Jarque-Bera* (JB), yakni dengan melihat pada nilai probabilitas, jika nilai probability $> \alpha$ 0,05 maka data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Namun sebaliknya, apabila nilai probability $< \alpha$ 0,05 berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana adanya hubungan linier antar variabel independen. Agar dapat melihat ada atau tidaknya gejala multikolineritas yakni dengan cara melihat nilai *correlation matrix*, apabila nilai *correlation matrix* \geq 0.9 maka data dalam penelitian terjadi multikolinearitas. Namun, jika *correlation matrix* \leq 0.9 maka data dalam penelitian tidak terjadi multikolineritas.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, baik dalam nilai periode sebelumnya ataupun setelahnya (Ghozali 2012:110), uji auto korelasi dapat diukur dengan cara pengujian Durbin Watson (DW). Dimana apabila nilai Durbin Watson lebih besar dari d_U dan lebih kecil dari $4-d_U$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi (Ghozali 2011:96)

3.6.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat kesamaan atau tidak ada kesamaan varians antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai probabilitas dari variabel independen, apabila nilai probabilitas lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali:2005).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel menggunakan *Software Eviews 10*. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (data silang), dimana unit *cross section* yang sama di ukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang di amati dalam kurun waktu tertentu. Untuk data runtut waktu biasanya meliputi beberapa periode (harian, bulanan, kuartalan,tahunan), data silang biasanya meliputi objek atau sering disebut

responden misalnya perusahaan dengan beberapa jenis data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data panel, *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode ekonometrik yang mempunyai dua bentuk variabel yakni variabel independen sebagai variabel penjelas (*return on assets* dan *return on equity*) serta variabel dependen sebagai variabel yang dijelaskan (*price book value*) dalam suatu persamaan linear (Jaya,2017)

Model regresi data panel dalam penelitian ini yakni:

$$Y_n = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

X₁ : *Return on assets*

X₂ : *Return on equity*

α : Konstanta

β : Koefisien

e : Nilai error

3.7.1 Pengujian Model Regresi Data Panel

Menganalisis data yang menggunakan regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan *polling* dalam bentuk workfile. Berikut ini langkah-langkah dalam estimasi model regresi data panel, yakni:

1) *Common Effect Model (Ordinary Least Square)*

Langkah pertama: menguji model regresi data panel yakni dengan menguji *common effect model*, metode ini tidak berbeda dengan membuat regresi dengan data cross

section atau time series. Model ini menjadi model paling sederhana dibanding dengan model yang lain karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, metode ini menggunakan pendekatan *ordinary least square* yakni metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ghozali,2013).

2) *Fixed Effect Model*

Langkah kedua : pengujian model regresi data panel yakni dengan menguji *fixed effect model*. Metode ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menemukan perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, intensif dan manajerial. Akan tetapi, sloponya sama antar perusahaan, model ini juga biasa disebut dengan *teknik least square dummy variabel* (Ghozali,2013)

3) *Random Effect Model*

Langkah ketiga : pengujian ini yakni dengan menguji model *random effect*. Metode ini mengestimasi data panel variabel residual diduga bahwa memiliki hubungan antar subjek dan antar waktu, *random effect model* digunakan dalam mengatasi masalah kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel menggunakan yang *random effect model* harus memenuhi persyaratan, yakni jumlah *cross section* harus lebih tinggi daripada jumlah variabel penelitian.

3.7.2 Tahapan Estimasi Model

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan bertujuan untuk menentukan model pendekatan yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model* dengan melihat nilai dari probabilitas. Dalam uji Chow, hipotesis yang di gunakan yaitu :

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa model yang digunakan yakni pendekatan *common effect model*. Namun, jika nilai probabilitas $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yakni *fixed effect model*, kemudian *fixed effect model* harus diuji kembali untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang akan digunakan.

2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan bertujuan untuk menentukan model antara pendekatan *fixed effect model* atau *random effect model*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini yakni:

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas nilai probabilitas $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa model yang digunakan yakni pendekatan *random effect model*. Namun, jika

nilai probabilitas $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yakni *fixed effect model*.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Software Eviews 10* yang didukung oleh ujiekonometrika sebagai berikut:

1) Uji t (Parsial)

Uji t ini pada dasarnya digunakan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang menganggap variabel independen lainnya konstan (dianggap tidak berpengaruh). Uji t sendiri dapat dilihat dari nilai probabilitas *t-statistic*. Apabila nilai probabilitas *t-statistic* $> \alpha 0,05$ dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< \alpha 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali,2013).

2) Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk memperlihatkan apakah semua variabel independen (X) yang digunakan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2013). Uji f dapat dilihat dari nilai *f-statistic*. Apabila nilai probabilitas *f-satistic* $> \alpha 0,05$ berarti bahwa secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). sebaliknya, jika nilai probabilitas *f-satistic* $< \alpha 0,05$ dapat diartikan bahwa secara

simultan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 sendiri terletak antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka akan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, akan tetapi jika nilai R^2 semakin mendekati angka 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004).

3.8 Definisi Operasional variabel

3.8.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel bebas yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

1. *Return on Assets* (ROA), besaran nilai *Return on Assets* yang di gunakan untuk mengukur tingkat perbandingan dari laba bersih dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan dan satuannya dinyatakan dalam bentuk persen.

2. *Return on Equity* (ROE), besaran nilai *Return on Equity* yang di gunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang di miliki oleh perusahaan dan satuannya dinyatakan dalam bentuk persen.

3.8.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV), dimana besaran nilai PBV yang di gunakan untuk mengukur tingkat harga saham dengan nilai buku per lembar saham dan satuannya dinyatakan dalam bentuk persen.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi Operasional | Skala Pengukuran |
|----|----------------------------------|---|--|
| 1 | <i>Return on Assets</i> (ROA) | Rasio antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah total asset, dengan satuan persen | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$ |
| 2 | <i>Return on Equity</i> (ROE) | Rasio antara pendapatan bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham, dengan satuan persen. | $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$ |
| 3 | <i>Price To Book Value</i> (PBV) | Rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, dengan satuan persen. | $PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ |

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum dan unit penelitian

1. Profil PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)

Perseroan adalah sebuah perusahaan yang berstatus penanaman modal asing (PMA), didirikan berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 7 oktober 1971 dan akta No. 9 tanggal 6 januari 1972 dengan nama PT Asahimas Flat Glass Co., Ltd., oleh Koerniatini Karim, notaris di Jakarta. Akta notaris tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. J.A.5/5/19 atnggal 17 januari 1972 serta telah di umumkan dalam berita Negara No. 18 tanggal 3 maret 1972 dan tambahan No.83/1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMFG bergerak dalam bidang industri kaca, ekspor dan impor, dan jasa sertifikasi mutu berbagai jenis produk kaca serta kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha tersebut. Produk-produk yang dihasilkan AMFG berupa kaca lembaran termasuk kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomotif, dipasarkan dengan merek Sunergy, Lacobel, Miralux dan Dantalux. (www.idx.co.id)

2. Profil PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) merupakan perusahaan public yang di dedikasikan untuk memproduksi ubin keramik berbiaya rendah untuk melayani pasar segmen local kecil-menengah. ARNA di dirikan pada tahun 1993 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. ARNA tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 juli 2011 pada papan utama. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Arwana Citramulia Tbk, antara lain: PT Suprakreasi Eradinamika (pengendali) (13,97%), *Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client Monotena* (24,52%) dan *Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Client – 2023904000* (9,60%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Saat ini, ARNA memiliki 4 anak usaha, 3 diantaranya bergerak di industri keramik, yakni PT Arwana Nuansakeramik, PT Sinar Karya Duta Abadi dan PT Arwana Anugerah serta satu lagi bergerak di bidang pemasaran dan distribusi yaitu PT Primagraha Keramindo. Merek keramik yang dipasarkan ARNA adalah Arwana Ceramic Tiles, UNO dan UNO DIGI.(www.idx.co.id)

3. Profil PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (Intikeramik) (IKAI)

PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) di dirikan pada tanggal 26 juni 1991, yang merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia. Perusahaan memulai operasional secara komersial pada bulan mei 1993, dengan merek dagang “Essenza”. Kantor pusat Intikeramik terletak di Kawasan Industri Palm Manis Jl. Dumpit, Kel. Gandasari Kec. Jati Uwung Tangerang. Banten 15137 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intikeramik Alamasri Industri Tbk adalah PT Inti Karya Megah (36,19%), *Best Achieve Investment Ltd* (23,88%), *First Inertia Limited* (8,77) dan *Delnica Holdings Limited* (8,59%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IKAI terutama bergerak dalam bidang industri ubin porselen dan menjual hasil produksinya di dalam dan luar negeri. Kegiatan utama Intikeramik adalah memproduksi dan memasarkan ubin porselen berkualitas tinggi dengan merek Essenza.(www.idx.co.id)

4. Profil PT Keramika Indonesia Assosiasi (KIAS)

PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) di dirikan tanggal 28 november 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1968. Kantor pusat KIAS berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan senen raya No. 135, Jakarta pusat 10410, dengan pabrik berlokasi di Cileungsi dan Karawang. Pemegang saham pengendali Keramika Indonesia Assosiasi Tbk adalah SCG Building Materials Co, Ltd., dengan total

kepemilikan sebesar 96,31%. SCG Building Materials Co., Ltd. Adalah perusahaan yang bergerak di bidang industry bahan bangunan di Thailand yang berdiri pada tanggal 9 desember 1998. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIAS meliputi industry dan distribusi keramik. Kegiatan usaha utama KIAS dan anak usahanya bergerak di bidang produksi dan distribusi ubun lantai, ubin dinding, serta genteng dengan merek KIA, impress dan KIA roof.(www.idx.co.id)

5. Profil PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA)

PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi gelas yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan 05 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Industrindo Tbk, antara lain: PT Eka Gunatama Mandiri (41,45%), PT Mulia Grahapermai (25,80%) dan RBC Singapore – Clients A/C (7,99%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLIA meliputi perdagangan atas hasil produksi Anak Usaha. Saat ini produk yang dihasilkan Anak Usaha MLIA adalah kaca lembaran, botol kemasan, glass block, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai.

6. Profil PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) di dirikan tanggal 11 juli 1977 dalam rangka penanaman modal asing dan memulai operasi komersil sejak februari 1979. Kanto pusat TOTO terletak di gedung toto, jalan tomang raya No. 18 jakarta barat11430 dan pabrik berlokasi di tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%), PT Multifortuna Asindo (29,46%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,00%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet dan lainnya) fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan system dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

4.1.2 Deskripsi data

Tujuan statistik deskriptif yakni untuk meringkas data mentah agar menjadi data yang lebih muda dipahami, berikut ini adalah hasil pengolahan statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 4.1
Statistik deskriptif

| | Nilai perusahaan | ROA | ROE |
|--------------|------------------|----------|----------|
| Mean | 8.507667 | 12.82167 | 2.253333 |
| Maximum | 54.85000 | 78.43000 | 8.510000 |
| Minimum | 0.120000 | 0.560000 | 0.460000 |
| Std. Dev. | 10.58914 | 14.76195 | 2.187853 |
| Observations | 30 | 30 | 30 |

Sumber: *output eviws* 10, data diolah peneliti

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan tabel diatas dapat memberikan suatu informasi mengenai nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, serta standar deviasi dari setiap variable independen beserta variable dependen yang akan dilakukan pengujian dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa:

Data *return on assets* (ROA) dalam waktu 5 tahun menunjukkan *minimum* sebesar 0.560000 dan *maximum* sebesar 78.43000, serta *mean* sebesar 12.82167 dengan standar deviasi sebesar 14.76195 dimana nilai mean lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa simpangan data relatif besar dengan perubahan data bergerak secara variatif.

Data *return on equity* (ROE) dalam waktu 5 tahun menunjukkan *minimum* sebesar 0.460000 dan *maximum* sebesar 8.510000, serta *mean* sebesar 2.253333 dengan standar deviasi sebesar 2.187853. artinya bahwa,

simpangan data relative kecil karena perubahan datanya tidak bergerak secara variatif karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* yaitu 2.187853.

Data Nilai perusahaan dalam waktu 5 tahun menunjukkan *minimum* sebesar 0.120000 dan *maximum* sebesar 54.85000, serta *mean* sebesar 8.507667 dengan standar deviasi sebesar 10.58914. artinya bahwa, simpangan data relative besar dengan perubahan data bergerak secara variatif karena nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* yaitu 10.58914.

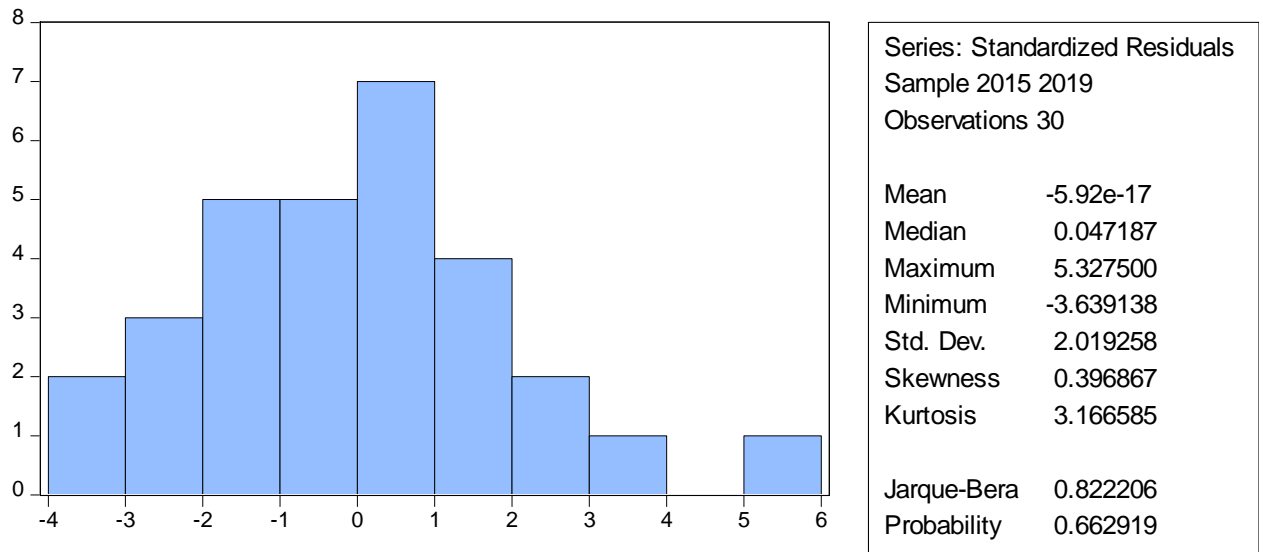
4.1.3 Instrumen penelitian

1) Uji Normalitas

Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-Bera* (JB), yaitu dengan cara melihat pada nilai probabilitas. Apabila nilai $probability \geq \alpha$ (0.05) maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai $probability \leq \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat *software eviews 10* terhadap variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 4.1
Uji normalitas



sumber: output eviews 10

Hasil uji normalitas di atas, menunjukkan nilai probabilitas $> \alpha$ 0.05 yaitu $0.662919 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan tidak perlu dilakukan perbaikan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variable independen, model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari masalah multikolinearitas. penelitian ini menggunakan nilai *correlation matrix*, dimana apabila *correlation matrix* $\leq 0,10$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Table 4.2
Uji multikolinieritas

| | ROA | ROE |
|-----|----------|----------|
| ROA | 1.000000 | 0.925785 |
| ROE | 0.925785 | 1.000000 |

Sumber: *output eviws* 10 (data diolah peneliti)

Dari hasil uji multikolinieritas diatas dengan menggunakan uji *correlation test*, terlihat bahwa nilai *correlation matrix* ≤ 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui variable dependen dengan variable sendiri tidak berkolerasi, model regresi yang baik dari uji ini adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW), apabila $DW \geq DU$ dan $DU \leq 4-DU$ maka regresi tidak mengandung autokorelasi

Tabel 4.3
Uji autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.867324 | Mean dependent var | 8.507667 |
| Adjusted R-squared | 0.857497 | S.D. dependent var | 10.58914 |
| S.E. of regression | 3.997361 | Akaike info criterion | 5.703785 |
| Sum squared resid | 431.4302 | Schwarz criterion | 5.843905 |
| Log likelihood | -82.55678 | Hannan-Quinn criter. | 5.748611 |
| F-statistic | 88.25191 | Durbin-Watson stat | 1.77921 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: *output eviws* 10 (data diolah peneliti)

Diketahui:

$$N = 30 \text{ (total observasi)}$$

$$K = 3 \text{ (total variable)}$$

$$DW = 1.77921$$

$$DU = 1.6498$$

$$DL = 1.2138$$

$$4-DU = 4-1,6498 = 2.3502$$

$$4-DL = 4-1.2138 = 2.7862$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa $DW \geq DU$ ($1.77921 \geq 1.6498$) dan $DW \leq 4-DU$ ($1.77921 \leq 2.3502$) maka data dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan variance. dalam uji model regresi yang diharapkan adalah tidak terjadi heterokedastisitas untuk mengetahuinya dengan melihat probabilitas variable (probabilitas ≥ 0.05)

Tabel 4.4
Uji heterokedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.375476 | 0.671261 | -0.559358 | 0.5816 |
| ROA | -0.608805 | 0.694100 | -0.877114 | 0.3899 |
| ROE | 0.661463 | 0.744389 | 0.888599 | 0.3838 |

Sumber: *output eveiws* 10 (data diolah peneliti)

Uji heterokedastisitas dengan transformasi log pada variable independen hasilnya yaitu $probability \geq 0.05$ (ROA, $0.3899 \geq 0.05$) dan (ROE, $0.3838 \geq 0.05$). sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji model regresi data panel dengan estimasi, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mencari model estimasi yang tepat dalam penelitian. Terdapat dua langkah pada estimasi ini, yaitu:

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model pendekatan yang akan dilakukan antara *common effect model* atau *fixed effect model* dengan cara melihat nilai dari probabilitas.

Tabel 4.5

Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 11.653934 | (5,22) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 38.830482 | 5 | 0.0000 |

Sumber: *output evIEWS 10* (data diolah peneliti)

Adapun hipotesis yang digunakan dalam estimasi ini yaitu:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Jika probabilitas $\geq \alpha$ (0.05) H_0 diterima, dan sebaliknya jika probabilitas $\leq \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak. Berdasarkan estimasi uji chow di atas dapat dilihat bahwa $0.0000 \leq 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji chow model estimasi yang tepat adalah uji *fixed effect model*.

2) Uji hausman

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman, dimana uji ini dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara pendekatan *fixed effect model* atau *random effect model*.

Table 4.6

Uji hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 43.270340 | 2 | 0.0000 |

Sumber: *output evIEWS 10* (data diolah peneliti)

Dalam Estimasi ini, hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Jika probabilitas $\geq \alpha$ (0.05) H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas $\leq \alpha$ (0.05) H_0 ditolak. Berdasarkan uji estimasi hausman tersebut dapat dilihat bahwa $0.0000 \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* adalah model estimasi yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

4.1.5 Model Regresi Data Panel

Analisis data menggunakan model regresi *ordinary least square* data panel dengan software eviews 10, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* (PBV).

Tabel 4.7
Pengujian regresi data panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 8.501402 | 1.251420 | 6.793401 | 0.0000 |
| ROA02 | 0.439136 | 0.043999 | 9.980691 | 0.0000 |
| ROE03 | -2.495941 | 0.345009 | -7.234432 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.963637 | Mean dependent var | 8.507667 | |
| Adjusted R-squared | 0.952067 | S.D. dependent var | 10.58914 | |
| S.E. of regression | 2.318353 | Akaike info criterion | 4.742769 | |
| Sum squared resid | 118.2447 | Schwarz criterion | 5.116422 | |
| Log likelihood | -63.14154 | Hannan-Quinn criter. | 4.862304 | |
| F-statistic | 83.28669 | Durbin-Watson stat | 1.396069 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: *output eviews 10* (diolah oleh peneliti)

Uji regresi data panel di atas dapat dilihat koefisien dari setiap variabel dengan persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 8.501402 - 0.439136 \text{ ROA} - 2.495941 \text{ ROE}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat jelaskan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 8.501402 berarti bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka Nilai perusahaan tetap sebesar 8.501402
- 2) Koefisien *return on assets* yaitu sebesar 0.439136, Jika *return on assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan, maka Nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.439136.
- 3) Koefisien *return on equity* (ROE) yaitu sebesar – 2.495941, Jika *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan maka Nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2.495941.

4.1.6 Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variable independen terhadap variable dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas uji regresi data panel yang digunakan.

Tabel 4.8
Uji t Parsial

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 8.501402 | 1.251420 | 6.793401 | 0.0000 |
| ROA02 | 0.439136 | 0.043999 | 9.980691 | 0.0000 |
| ROE03 | -2.495941 | 0.345009 | -7.234432 | 0.0000 |

Sumber: *output evIEWS 10* (data diolah peneliti)

Jika nilai probabilitas ≥ 0.05 dapat diartikan secara parsial variable independen tidak berpengaruh signifikan, sebaliknya jika probabilitas ≤ 0.05 maka secara parsial variable berpengaruh secara parsial.

Sehingg a dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji diketahui nilai probabilitas *return on assets* (ROA) 0.0000 ($0.0000 \leq 0.05$). artinya bahwa secara parsial *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta memiliki arah hubungan positif dilihat dari nilai koefisien sebesar *return on assets* (ROA) yaitu 0.439136.
Hipotesis *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Diterima
- 2) Berdasarkan hasil uji diketahui nilai probabilitas *return on equity* (ROE) 0.0000 ($0.0000 \leq 0.05$). artinya bahwa secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta memiliki arah hubungan negatif dilihat dari nilai koefisien *return on equity* (ROE) yaitu - 2.495941.

Hipotesis *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di terima.

2) Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama (simultan).

Tabel 4.9
Uji f simultan

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.963637 | Mean dependent var | 8.507667 |
| Adjusted R-squared | 0.952067 | S.D. dependent var | 10.58914 |
| S.E. of regression | 2.318353 | Akaike info criterion | 4.742769 |
| Sum squared resid | 118.2447 | Schwarz criterion | 5.116422 |
| Log likelihood | -63.14154 | Hannan-Quinn criter. | 4.862304 |
| F-statistic | 83.28669 | Durbin-Watson stat | 1.396069 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: *output eviews 10* (data diolah peneliti)

Uji f dilihat dari nilai probabilitas *f-statistic*. Jika nilai probabilitas *f-statistic* \leq 0.05 maka variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan, sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam uji f diatas nilai probabilitas *f-statistic* sebesar 0.000000 ($0.000000 \leq 0.05$) maka secara simultan variabel *ROA* dan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap variabel *price book value* (PBV).

3) Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari model penelitian dapat menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.963637 | Mean dependent var | 8.507667 |
| Adjusted R-squared | 0.952067 | S.D. dependent var | 10.58914 |
| S.E. of regression | 2.318353 | Akaike info criterion | 4.742769 |
| Sum squared resid | 118.2447 | Schwarz criterion | 5.116422 |
| Log likelihood | -63.14154 | Hannan-Quinn criter. | 4.862304 |
| F-statistic | 83.28669 | Durbin-Watson stat | 1.396069 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: *output eviws 10* (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* diketahui nilai *R-squared* sebesar 0.952067 (dipersenkan) artinya bahwa variabel ROA dan ROE mampu menjelaskan 95,21% variasi variabel Nilai perusahaan dan sisanya 4,79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap Nilai perusahaan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2015-2019. Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *f-statistic* sebesar 0.0000 ($0.0000 \leq 0.05$). dilihat dari nilai koefisien *return on assets* (ROA) sebesar 0.439136 yang memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan bernilai positif. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori (Suharli, 2006) dimana ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba sehingga akan menghasilkan image perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan Karin Dwi Cahya dkk (2018) yakni dimana ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan Nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2015-2019. Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *f-statistic* sebesar 0.0000 ($0.0000 \leq 0.05$). dilihat dari nilai koefisien *return on equity* (ROE) yaitu -2.495941. artinya bahwa secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan serta memiliki arah hubungan negatif di lihat dari nilai koefisien *return on equity* (ROE) yaitu -2.495941.

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawardani (2010) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

3) Pengaruh *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan. Di lihat dari hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *f-statistic* sebesar 0.000000 ($0.000000 \leq 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan total asset dalam memperoleh keuntungan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Fahmi (2013:137) dimana *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana kemampuan total asset memperoleh profit. Apabila *return on assets* (ROA) meningkat setiap tahunnya, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Agus Hartijo dan Martono (2010:61) dimana *return on equity* (ROE) sering di sebut rentabilitas modal sendiri yang berarti untuk menghitung seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan atas hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- 2) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- 3) Hasil pengujian dalam penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5.2 Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi perusahaan

Perusahaan hendaknya minimal mempertahankan bahkan dapat ditingkatkan kinerjanya pada tahun yang akan datang agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor. Agar memudahkan memperoleh modal dari lembaga keuangan dan investor, sehingga perusahaan mampu bersaing dipasar global.

2) Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti dapat melanjutkan objek yang sama agar dapat memperoleh hasil yang dapat dipercaya (valid).
- b. Peneliti berikutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dari populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinatan dan Khaira, 2014. Universitas Sumatera Utara, Indonesia.
- Anwar Sanusi, 2011. Metodologi penelitian bisnis Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham dan Houston (2010:7). Dasar-dasar manajemen keuangan, buku 1 (edisi 11). Jakarta : Salemba Empat. Fahmo, Irham. 2011.
- Cahya K D, dkk. 2018. Pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan *sustainability reporting* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Program studi akuntansi sekolah tinggi ilmu ekonomi harapan bangsa, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Dendawijaya, Likman. 2013. Manajemen perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Disman (2010). Pendidikan ekonomi dan koperasi.
- Fahmi, Imran. 2011. Analisis laporan akuntansi. Bandung :Alfabeta.
- Fakhrudin dan Hadianto. 2001. Perangkat dan model analisis investasi dipasar modal. Buku saku. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hamidah dan Umdiana. 2017. Pengaruh profitabilitas dan *investment. Opportunity set (IOS)*. Jurnal akuntansi.
- Hanfi dan Halim. 2004. Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: STIE.YKPN.
- Hery. 2015. Analisis laporan keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. Jakarta: Erlangga.
- Irnowati J. 2019. Pengaruh *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *current ratio (CR)* terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap kebijakan deviden. Universitas Pamulang.
- Istanti E, dkk. 2017. Analisis pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap nilai perusahaan pada PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- JASIKA (Jakarta stock exchange industrial classification) <https://www.sahamok.com>. 28 Februari 2020 (14:00)
- Jumingan. 2006. Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komariyah S. 2015. Pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2014.

- Kusumaningrum A L. 2016. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai *variable moderating* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Akintansi, fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas jember* (UNEJ).
- Larasati T. 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Lestari, M.I. dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja bank devisa dan bank non devisa dan factor-faktor yang mempengaruhinya. PESAT Vol.2.
- Mardiyanto hardono. 2009. Intisari manajemen keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha (2011:5). Teori dan aplikasi manajemen keuangan investasi dan sumber dana jangka pendek.
- Nafizah N I, dkk. 2018. Pengaruh *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *price eaarning ratio* (PER), *total assets turnover* (TATO) dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015. *Program studi akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas kanjuruhan, malang*.
- Noerirawan (2012). “pengaruh factor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan”.
- Notoatmojo, S (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rinrka Cipta, 2010.
- Purnamasari D, 2015.*the effect of changes in return on assets, return on equity, and economic value added to the stock price changes and its impact on earning per share. Prodi Manajemen, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas pansundang, bandung, Indonesia*.
- Sartono (2010:487). Manajemen keuangan, teori dan aplikasi.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian kombinasi (mix methods). Bandung :Alfabeta.
- Syarif, mohamad. 2015. Strategi pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Triagustina L, dkk. 2014. Pengaruh *return on assets* (ROA) dan *returnon equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. *Prodi akuntansi Fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam bandung*.

Valentino R, dkk. 2013. Pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *return on assets* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sector industry barang dan konsumsi di BEI. *manajemen, Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas gunadarma.*

Winarno (2011). Pengembangan sikap entrepreneurship dan intrapreneurship. Jakarta: PT.Indeks. B. Jurnal, PAPER dan TESIS.

www.idx.co.id PT Bursa Efek Indonesia